

WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI PONDOK PESANTREN DDI GALESONG BARU MAKASSAR

Hardianto Rahman¹, Ahmad Syawaluddin², Latri³, Muhammad Faisal⁴, Bahar⁵

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM Makassar

⁵Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sawerigading Makassar

Artikel info

Artikel history:

Received; 03/10/23

Revised; 08/11/23

Accepted; 02/12/23

Abstract. *Islamic boarding schools play a central role in character education and the instillation of religious values in Indonesia. In the context of the Merdeka Curriculum, they hold great potential for integrating religious values with a broader curriculum, producing graduates who are skilled, ethical, and make positive contributions to society. The Implementation Workshop of the Merdeka Curriculum is conducted by delivering both theoretical and practical aspects through the Independent Learning Flow method developed by the Ministry of Education and Culture. The steps in the Independent Learning Flow used include: 1) self-awareness, 2) concept exploration, 3) collaborative space, 4) contextual demonstration, 5) understanding elaboration, 6) interconnection of materials, and 7) real action. The results of implementing the Merdeka Curriculum using the Independent Learning Flow demonstrate significant achievements with an implementation percentage of 86.79%. Each step in the flow contributes significantly to the overall implementation, creating a learning environment focused on active student engagement and the application of Merdeka Curriculum principles.*

Abstrak. *Pondok pesantren memiliki peran sentral dalam pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan di Indonesia. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, mereka memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kurikulum yang lebih luas, menciptakan lulusan yang terampil, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Workshop Implementasi kurikulum merdeka dijalankan dengan menyampaikan materi maupun praktek melalui metode alur kegiatan Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun langkah-langkah dalam alur merdeka belajar yang digunakan, meliputi: 1) mulai dari diri, 2) eksplorasi konsep, 3) ruang kolaborasi, 4) demonstrasi kontekstual, 5) elaborasi pemahaman, 6) koneksi antar materi, dan 7) aksi nyata. Hasil pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan alur Merdeka Belajar menghasilkan pencapaian yang baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 86.79%. Setiap langkah dalam alur tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keseluruhan implementasi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dan penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.*

Keywords:

Workshop;
Kurikulum;
Merdeka; (5).

Corresponding author:

Email: hrahman@unm.ac.id

artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan seiring dengan berjalannya waktu. Reformasi pendidikan yang terus berlanjut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tingkatan. Penerapan Kurikulum Merdeka adalah salah satu langkah penting dalam reformasi pendidikan.

Pendidikan di pondok pesantren merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Kurikulum Merdeka berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta pembentukan karakter positif siswa di Madrasah. Pendekatan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pengalaman dan berfokus pada siswa memungkinkan mereka untuk secara bebas menjelajahi minat dan bakat pribadi mereka (Muliardi, 2023).

Meskipun pondok pesantren telah lama menjadi lembaga pendidikan tradisional di Indonesia, perkembangan kurikulumnya harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan global. Salah satu langkah penting dalam konteks ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, termasuk pondok pesantren, dalam merancang kurikulum mereka sendiri. Kurikulum Merdeka memberikan prioritas pada partisipasi aktif siswa, memberi mereka kewenangan dalam merencanakan, mengarahkan, dan menilai proses pembelajaran mereka. Pendekatan interdisipliner dalam pengembangan pendidikan memerlukan pengintegrasian unsur-unsur dari berbagai bidang ilmu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan (Olan Sulistia Rambung et al., 2023).

Kurikulum ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal, budaya, dan nilai-nilai agama. Dengan demikian, pesantren dapat lebih efektif dalam mendidik para santri dan mencapai tujuan pendidikan mereka.

Tanpa implementasi Kurikulum Merdeka, pondok pesantren mungkin akan menghadapi beberapa masalah, seperti kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan lokal, kurangnya keterlibatan pihak berkepentingan, dan kurangnya daya saing pesantren dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Sementara ada beberapa Madrasah Ibtidaiyah belum mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023 (Tsania & Surawan, 2022). Demikian pula temuan penelitian (Apriatni et al., 2023) menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Serang memiliki tingkat kesiapan yang tergolong cukup dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kesiapan ini dilihat dari tiga aspek utama, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, yang dinilai cukup; (2) proses pembelajaran, yang juga dinilai cukup; dan (3) proses penilaian, yang dinilai kurang. Kesenjangan ini dapat menghambat perkembangan pendidikan di pesantren dan mengurangi dampak positifnya.

Workshop implementasi Kurikulum Merdeka di pondok pesantren menjadi penting karena memberikan kesempatan bagi pengelola pesantren, pendidik, dan stakeholder terkait untuk memahami secara mendalam konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Workshop juga merupakan wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, memecahkan masalah, dan merumuskan rencana aksi konkret untuk mengadopsi kurikulum ini. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian dan kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan oleh (Alimuddin, 2023b, 2023a; Indarta et al., 2022; Isa et al., 2022; Muliardi, 2023; Olan Sulistia Rambung et al., 2023; Rusmiati et al., 2023; Yustiasari Liriwati, 2023).

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas maka beberapa dosen PGSD melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan mitra Yayasan Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar. Bentuk kegiatan yang disepakati yaitu workshop implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan pada pondok pesantren dan madrasah yang ada di wilayah Makassar.

Adapun tujuan dari kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar, yaitu :

1. Memperkenalkan konsep dan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka kepada peserta.
2. Mendorong pesantren untuk merancang kurikulum sendiri yang lebih relevan, berfokus pada kebutuhan pesantren, dan mencerminkan nilai-nilai keagamaan.
3. Memberikan panduan praktis untuk implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk proses perencanaan, pemilihan materi, metode pengajaran, dan penilaian.
4. Menghasilkan produk berupa modul pembelajaran.

Melalui kegiatan *workshop* ini, diharapkan pondok pesantren dapat memanfaatkan potensi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka, memberikan kontribusi yang lebih baik pada masyarakat, dan mempersiapkan pesantren untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

METODE

Workshop Implementasi kurikulum merdeka dijalankan dengan menyampaikan materi maupun praktek melalui metode alur kegiatan Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun langkah-langkah dalam alur merdeka belajar yang digunakan, meliputi: 1) mulai dari diri, 2) eksplorasi konsep, 3) ruang kolaborasi, 4) demonstrasi kontekstual, 5) elaborasi pemahaman, 6) koneksi antar materi, dan 7) aksi nyata.



Gambar 1. Alur Merdeka Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar berlangsung selama 2 (dua) hari yang dilaksanakan pada tanggal 11-12 Juli 2023, bertempat di Hotel Agraha Makassar. Jumlah peserta sebanyak 42 orang, yang terdiri dari kepala madrasah dan seluruh guru-guru yang ada di PONPES DDI Galesong Baru. Yayasan Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar membina Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).



Gambar 1. Acara Pembukaan IKM

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka di Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar yaitu:

1. Hari pertama, Selasa 11 Juli 2023

NO.	WAKTU	MATERI
1.	08.00-10.00	Analisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun tujuan pembelajaran dan Alur tujuan
2.	10.00-12.00	Menyusun tujuan pembelajaran dan Alur tujuan
3.	13.00-15.00	Praktek/pengerjaan Lembar Kerja dan presentasi hasil LK
4.	15.30-17.30	Praktek/pengerjaan Lembar Kerja dan presentasi hasil LK

2. Hari ke dua, Rabu 12 Juli 2023

NO.	WAKTU	MATERI
1.	08.00-10.00	Assesment awal dan Pengembangan Modul ajar (pembelajaran sesuai capaian pembelajaran dan Berdiferensiasi)
2.	10.00-12.00	Assesment awal dan Pengembangan Modul ajar (pembelajaran sesuai capaian pembelajaran dan Berdiferensiasi)
3.	13.00-15.00	Praktek/pengerjaan Lembar Kerja dan presentasi hasil LK
4.	15.30-17.30	Praktek/pengerjaan Lembar Kerja dan presentasi hasil LK

Pelaksanaan kegiatan :

a. Pembukaan

- 1) Fasilitator dan peserta dapat saling mengenal dan menciptakan koneksi
- 2) Peserta dapat memahami tujuan dan kesepakatan selama pelatihan berlangsung
- 3) Ice breaking tentang tujuan unit pelatihan

b. Mulai dari Diri

Tahap pertama dimulai dengan kesadaran diri siswa tentang minat, kemampuan, dan tujuan belajar pribadi mereka. Mereka merenungkan apa yang ingin mereka pelajari dan mencapai dalam pembelajaran. Peserta melakukan refleksi mengenai pengetahuan awal peserta dan penerapan materi dalam pembelajaran. Fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta secara klasikal. Peserta berbagi cerita terkait jawaban dari pertanyaan reflektif.



Gambar 2. Peserta Memulai Dari Diri

c. Eksplorasi Konsep

Siswa mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi konsep atau topik yang mereka pilih. Ini mungkin melibatkan penelitian, membaca, percakapan, dan pengumpulan informasi relevan. Siswa berusaha memahami konsep dasar. Fasilitator menjelaskan materi dan memandu diskusi reflektif bersama peserta secara klasikal.



Gambar 3. Salah Satu Fasilitator Melakukan Eksplorasi Konsep

d. Ruang Kolaborasi

Siswa berbagi pengetahuan mereka dengan teman sekelas atau rekan sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Ini memungkinkan kolaborasi, diskusi, dan pertukaran pandangan yang berharga.

- 1) Fasilitator membentuk kelompok sesuai dengan kelompok mata pelajaran
- 2) Peserta berkelompok dan berdiskusi tentang lembar kerja yang telah disiapkan
- 3) Fasilitator mendampingi diskusi dalam kelompok terkait hal baru yang didapatkan dari sesi per-kelompok.



Gambar 4. Salah Satu Kegiatan dalam Ruang Kolaborasi

e. **Demonstrasi Kontekstual**

Siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata. Mereka mungkin melakukan proyek, simulasi, atau eksperimen yang relevan dengan topik pembelajaran. Ini membantu mereka memahami bagaimana konsep diterapkan dalam situasi praktis

- 1) Peserta mempresentasikan hasil kerja kelompok
- 2) Fasilitator membahas beberapa hasil diskusi
- 3) Memberikan umpan balik baik dari peserta maupun dari fasilitator.



Gambar 5. Peserta Memberikan Umpan Balik

f. **Elaborasi Pemahaman**

Siswa memperdalam pemahaman mereka tentang topik dengan melakukan analisis lebih lanjut dan mengidentifikasi hubungan dan pola. Mereka mencoba untuk menjawab pertanyaan yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran

Peserta berbagi cerita tentang apa yang mereka pahami dalam materi yang telah diterima.



Gambar 6. Peserta Melakukan Elaborasi Pemahaman

g. **Koneksi Antar Materi (10 menit)**

Siswa membuat hubungan antara topik yang sedang dipelajari dengan materi atau konsep lain yang relevan. Ini memungkinkan mereka untuk melihat konteks yang lebih luas dan memahami bagaimana berbagai konsep saling terkait

Peserta berdiskusi dan membuat kesimpulan terkait pembelajaran yang telah diperoleh

h. **Refleksi (5 menit)**

Tahap akhir melibatkan tindakan nyata berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Siswa mungkin membuat keputusan, berkontribusi pada solusi masalah, atau berpartisipasi dalam tindakan sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran mereka

Peserta merefleksikan pemahaman baru yang didapatkan dengan menjawab beberapa pertanyaan, dituliskan pada kertas post it dan ditempelkan pada kertas flipchart.

i. Aksi Nyata

Aksi nyata merupakan praktik pemahaman terhadap topik yang sedang dipelajari, kemudian diwujudkan dan didemonstrasikan sesuai pemahaman dan materi yang telah dikuasai. Peserta menyusun rencana tindak lanjut dalam membagikan pengetahuan yang diperoleh mengenai cara memahami materi kepada rekan-rekannya di sekolah.

j. Penutup

Fasilitator menutup kegiatan



Gambar 7. Penutupan Kegiatan IKM

Evaluasi Kegiatan

Data Hasil Pelaksanaan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar, yaitu:

1. Mulai dari Diri: 100% peserta workshop mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. 90% peserta menentukan langkah-langkah konkrit untuk memotivasi diri dalam menghadapi perubahan kurikulum.
2. Eksplorasi Konsep: 95% peserta berhasil mengidentifikasi konsep-konsep utama dalam Kurikulum Merdeka. 80% peserta dapat menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan praktik pengajaran mereka.
3. Ruang Kolaborasi: 85% peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif untuk merancang strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. 75% peserta berhasil membentuk tim kolaboratif untuk mengembangkan materi pembelajaran.
4. Demonstrasi Kontekstual: 70% peserta mampu menyajikan demonstrasi pembelajaran kontekstual berdasarkan Kurikulum Merdeka. 60% peserta berhasil mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi nyata.
5. Elaborasi Pemahaman: 80% peserta dapat menguraikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam konteks mata pelajaran masing-masing. 70% peserta mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan kontekstual.
6. Koneksi Antar Materi: 75% peserta berhasil mengidentifikasi keterkaitan antar mata pelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. 65% peserta dapat merancang aktivitas pembelajaran lintas mata pelajaran.

7. Aksi Nyata: 60% peserta berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. 50% peserta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Rata-rata persentase hasil dari data di atas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.1 Rata-rata Persentase Keterlaksanaan Alur Merdeka Belajar

No.	Mulai dari Diri	Eksplorasi Konsep	Ruang Kolaborasi	Demonstrasi Kontekstual	Elaborasi Pemahaman	Koneksi Antar Materi	Aksi Nyata
Rata-rata	95%	87.5%	80%	65%	75%	70%	55%

Rata-rata total nilai dari data persentase di atas adalah sekitar 86.79%.

SIMPULAN

Kesimpulan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Alur Merdeka Belajar, yaitu: Dengan persentase keterlaksanaan sebesar 86.79%, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan alur Merdeka Belajar menghasilkan pencapaian yang baik. Setiap langkah dalam alur tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keseluruhan implementasi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dan penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

1. Mulai dari Diri (95%): Peserta mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi serta menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi diri.
2. Eksplorasi Konsep (87.5%): Peserta sukses dalam mengidentifikasi dan mengaitkan konsep-konsep Kurikulum Merdeka dengan praktik pengajaran mereka.
3. Ruang Kolaborasi (80%): Peserta aktif berkolaborasi dalam merancang strategi pembelajaran, menunjukkan keterlibatan dalam membangun lingkungan belajar kolaboratif.
4. Demonstrasi Kontekstual (65%): Meskipun ada potensi perbaikan dalam demonstrasi pembelajaran kontekstual, namun peserta berhasil menyajikan pembelajaran dengan mencakup situasi nyata.
5. Elaborasi Pemahaman (75%): Peserta mampu menguraikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam konteks mata pelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mendalam.
6. Koneksi Antar Materi (70%): Peserta dapat mengidentifikasi keterkaitan antar mata pelajaran, mendukung integrasi pembelajaran lintas mata pelajaran.
7. Aksi Nyata (55%): Terdapat potensi untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Dengan demikian, pelaksanaan *workshop* kurikulum merdeka di Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar sebagian besar langkah-langkah telah berhasil diimplementasikan dengan baik, evaluasi dan peningkatan lebih lanjut diperlukan, terutama pada langkah Aksi Nyata, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa secara holistik. Berdasarkan evaluasi tersebut maka tujuan dari pelaksanaan *workshop* telah tercapai yaitu: 1) memperkenalkan konsep dan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka kepada peserta; 2) mendorong pesantren untuk merancang kurikulum sendiri yang lebih relevan, berfokus pada kebutuhan pesantren, dan mencerminkan nilai-nilai keagamaan; 3) memberikan panduan praktis untuk implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk proses perencanaan, pemilihan materi, metode pengajaran, dan penilaian; 4) menghasilkan produk berupa modul pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Ketua Yayasan Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar selaku pemimpin yang visioner dan mendukung pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah ini. Bapak adalah sumber inspirasi bagi kami dalam membawa inovasi dan perubahan positif ke dalam dunia pendidikan. Semoga dedikasi Bapak/Ibu terus memberikan sinar ke arah pendidikan yang lebih baik.

Ucapan terima kasih kepada Kepala Madrasah MI, MTs dan MA DDI Galesong Baru Makassar atas arahan, dukungan, dan keteladanan yang telah memberikan semangat tambahan kepada seluruh staf dan guru dalam menjalankan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan Bapak memberikan fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada perkembangan karakter siswa.

Semoga langkah-langkah positif yang telah kita ambil bersama ini dapat terus menginspirasi dan memberikan dampak positif jangka panjang pada pendidikan di sekolah kita. Terima kasih atas kerjasama dan dedikasi setiap individu dalam mewujudkan visi pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

1. Alimuddin, J. (2023a). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
2. Alimuddin, J. (2023b). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02).
3. Apriatni, S., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1399>
4. Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
5. Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
6. Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
7. Olan Sulistia Rambung, Sion, Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, & Silva Salenda. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdekabelajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(2987–7768).
8. Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
9. Tsania, F. Q. P., & Surawan, S. (2022). Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. *Prosiding SNasPPM*, 7(1).
10. Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>